Copyright © 2026 pada penulis
***Madaniya*, Vol. 7, No. 4, November 2026**

Pendampingan Peningkatan Kompetensi Literasi Guru Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan TPACK di SMPN 14 Palu

Gazali [1]*, Agustan [2], Ade Nurul Izatti G. Yotolembah [3], Nur Halifah [4]

[1–4] Universitas Tadulako

* gazali@untad.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh kompetensi literasi guru Bahasa Indonesia di SMPN 14 Palu, khususnya dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran, yang masih belum berkembang secara optimal. Meskipun media digital telah mulai digunakan, pemanfaatannya belum terintegrasi secara optimal dengan strategi pembelajaran dan materi ajar. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran kurang variatif dan keterlibatan siswa belum maksimal. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan yang dapat membantu guru mengembangkan pembelajaran literasi yang sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 melalui pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai konsep TPACK, keterampilan dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis teknologi, serta kemampuan memanfaatkan media digital secara kreatif dan interaktif. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara partisipatif melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan, pemberian materi dan pelatihan TPACK, pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran, praktik pemanfaatan media digital, serta monitoring dan evaluasi. Guru terlibat secara aktif dalam setiap tahapan sehingga memperoleh pengalaman langsung dalam mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kompetensi guru. Berdasarkan hasil *pretest*, tingkat kompetensi peserta berada pada kategori cukup sebesar 60%. Setelah diberikan pelatihan dan pendampingan, hasil *posttest* menunjukkan peningkatan menjadi 92% pada kategori baik. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan materi pembelajaran. Luaran kegiatan meliputi peningkatan kompetensi guru, tersusunnya perangkat pembelajaran berbasis TPACK, serta tersedianya media pembelajaran digital yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *peningkatan, kompetensi, literasi, guru, TPACK*

Pendahuluan

Literasi merupakan kompetensi esensial dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang berperan penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif peserta didik (Dewi & Saputra, 2025). Dalam konteks pendidikan abad ke-21, literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga literasi

digital dan informasi yang menuntut integrasi teknologi dalam pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan keterampilan siswa (Voogt et al., 2013).

SMPN 14 Palu sebagai mitra pengabdian kepada masyarakat memiliki potensi dalam pengembangan pembelajaran literasi, didukung oleh ketersediaan tenaga pendidik dan fasilitas dasar seperti komputer dan akses internet. Namun, berdasarkan observasi awal, pembelajaran Bahasa Indonesia masih didominasi oleh pendekatan konvensional. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan. Meskipun pemanfaatan media digital juga sudah dilakukan namun belum optimal dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa.

Permasalahan tersebut berkaitan dengan keterbatasan kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan konten pembelajaran. Dalam kerangka TPACK, guru dituntut untuk mampu menggabungkan ketiga aspek tersebut secara terpadu. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak guru masih memiliki kelemahan pada aspek integrasi tersebut, khususnya dalam menghubungkan teknologi dengan strategi pedagogik yang tepat (Yanti et al, 2024). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penguasaan TPACK memiliki hubungan positif dengan literasi digital siswa (Wiguna, & Budiman, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Rilian, (2026) menemukan adanya korelasi positif antara kemampuan TPACK guru dengan literasi sains digital peserta didik ($r = 0{,}41$), yang menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi, semakin tinggi pula kemampuan literasi siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa penguatan kompetensi TPACK guru menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran literasi.

Selain itu, kajian sistematis menunjukkan bahwa pengembangan TPACK melalui pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan kualitas desain pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta kemampuan guru dalam menggunakan teknologi secara efektif (Consoli et al., 2023). Bahkan, penelitian oleh Saepuloh, & Nugraha, (2025) juga menegaskan bahwa pendekatan TPACK dapat diintegrasikan dengan berbagai model pengembangan profesional guru, seperti komunitas belajar dan *lesson study*, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan .

Di sisi lain, tren penelitian terbaru menunjukkan bahwa kajian TPACK terus mengalami peningkatan secara signifikan dalam satu dekade terakhir, terutama sejak tahun 2019 hingga 2023, seiring dengan meningkatnya kebutuhan integrasi teknologi dalam pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa TPACK menjadi pendekatan yang relevan dan penting dalam menjawab tantangan pendidikan di era digital masa kini. Di SMPN 14 Palu, permasalahan yang dihadapi guru Bahasa Indonesia meliputi: (1) keterbatasan pemahaman konsep TPACK, (2) kurangnya keterampilan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis TPACK (3) belum optimalnya pengembangan perangkat pembelajaran berbasis teknologi. Dari aspek hulu, perencanaan pembelajaran belum berbasis TPACK, sedangkan dari aspek hilir, implementasi dan evaluasi pembelajaran masih bersifat konvensional.

Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis melalui kegiatan pendampingan berbasis TPACK untuk meningkatkan kompetensi guru Bahasa Indonesia di SMPN 14 Palu. Pendampingan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada

praktik langsung dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran literasi berbasis teknologi. Adapun kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pemahaman guru Bahasa Indonesia tentang konsep TPACK, (2) meningkatkan keterampilan guru Bahasa Indonesia dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis TPACK, dan (3) meningkatkan kemampuan guru Bahasa Indonesia dalam mengimplementasikan pembelajaran literasi berbasis teknologi. Dengan demikian, diharapkan terjadi peningkatan kualitas pembelajaran dan kompetensi literasi siswa.

Kegiatan ini juga relevan dengan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), khususnya dalam memberikan pengalaman belajar kontekstual bagi mahasiswa melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, kegiatan ini mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU), antara lain dosen berkegiatan di luar kampus, mahasiswa memperoleh pengalaman belajar di luar program studi, serta hasil kerja dosen dimanfaatkan oleh masyarakat khususnya guru Bahasa Indonesia di SMPN 14 Palu Dengan demikian, kegiatan pendampingan ini diharapkan dapat memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kompetensi literasi guru Bahasa Indonesia di SMPN 14 Palu serta menjadi model pengembangan pembelajaran berbasis TPACK yang dapat digunakan di sekolah lain.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini di SMPN 14 Palu Jl. Letjen Suprapto No. 67, Besusu Tengah, Kecamatan Palu Timur, Kota Palu, Sulawesi Tengah 94118, Pada Rabu, 9 September 2026.

Khalayak Sasaran/Mitra Kegiatan

Sasaran atau mitra kegiatan pengabdian ini yaitu Guru Bahasa Indonesia di SMPN 14 Palu. Guru sebagai bagian dari mitra terlibat langsung dalam penerimaan materi, praktik penyusunan perangkat pembelajaran berbasis TPACK, penerapan media digital dalam pembelajaran, serta uji coba strategi pembelajaran literasi di kelas.

Metode Pengabdian

Mitra memiliki peran yang sangat penting dalam menjamin keberhasilan pelaksanaan program pendampingan peningkatan kompetensi literasi guru Bahasa Indonesia berbasis TPACK di SMPN 14 Palu. Pada tahap awal, mitra (Kepala Sekolah dan guru Bahasa Indonesia SMPN 14 Palu) berperan dalam memberikan izin pelaksanaan kegiatan serta menyampaikan kondisi riil pembelajaran di sekolah, khususnya terkait permasalahan literasi dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, mitra berpartisipasi aktif dengan menyediakan waktu dan tempat kegiatan, serta mengikutsertakan guru Bahasa Indonesia sebagai peserta dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari workshop, pelatihan, hingga pendampingan implementasi TPACK di kelas. Mitra juga berperan dalam memfasilitasi ketersediaan sarana dan prasarana seperti ruang kelas, perangkat pembelajaran, serta akses teknologi yang dibutuhkan selama kegiatan berlangsung. Pada tahap implementasi, guru sebagai bagian dari mitra terlibat langsung dalam praktik penyusunan perangkat pembelajaran berbasis TPACK, penerapan

media digital dalam pembelajaran, serta uji coba strategi pembelajaran literasi di kelas. Pada tahap evaluasi, mitra berpartisipasi dalam memberikan umpan balik terhadap pelaksanaan program, termasuk kendala yang dihadapi, tingkat kebermanfaatan kegiatan, serta rekomendasi untuk keberlanjutan program. Tahapan kegiatan dapat dicermati melalui gambar 1 di bawah ini.

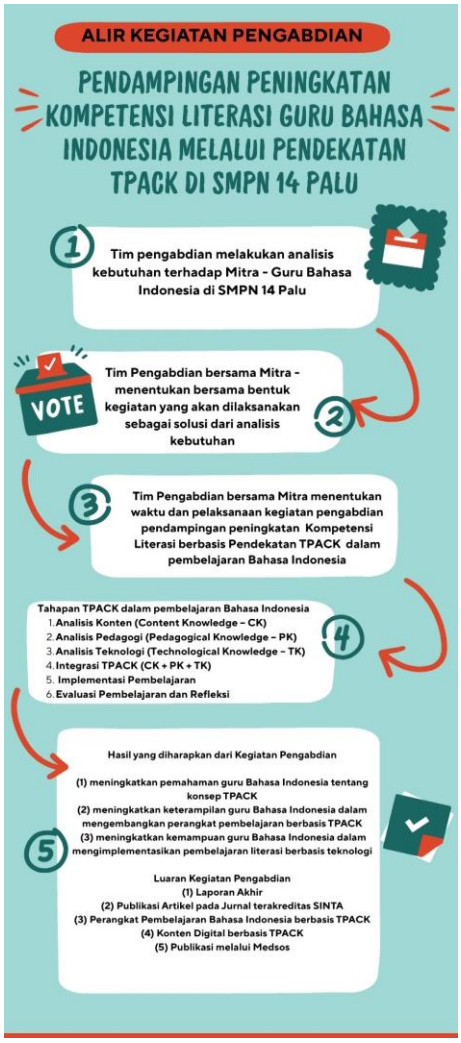

***Gambar 1**. Diagram Alir Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat*

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu dapat dilihat dari skor persentase *pretest* dan skor presentase *posttest* yang mengalami peningkatan dengan taerget ≥30%)

Metode Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif:

1. *Pretest* dan *posttest* (target peningkatan ≥30%)
2. Observasi implementasi pembelajaran

Keberlanjutan

1. Pendampingan daring lanjutan
2. Replikasi pada kelas lain (≥1 kelas tambahan)

Pada tahap evaluasi hasil, dilakukan analisis terhadap produk yang dihasilkan oleh guru, seperti modul ajar, media pembelajaran digital, serta implementasi pembelajaran di kelas. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana peningkatan kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan konten pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, peningkatan literasi siswa juga menjadi indikator tidak langsung dari keberhasilan program ini.

Selanjutnya, aspek keberlanjutan program menjadi perhatian penting dalam kegiatan pengabdian ini. Keberlanjutan dilakukan melalui pembentukan komunitas belajar guru (*teacher learning community*) di lingkungan SMPN 14 Palu yang berfokus pada pengembangan pembelajaran berbasis TPACK.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat "Pendampingan Peningkatan Kompetensi Literasi Guru Bahasa Indonesia melalui Pendekatan TPACK di SMPN 14 Palu" dilaksanakan dengan melibatkan 20 orang guru. Kegiatan diarahkan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan materi pembelajaran dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui *pretest* dan *posttest* yang masing-masing terdiri atas 15 butir soal. Instrumen *pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal guru, sedangkan posttest digunakan untuk melihat perubahan pemahaman setelah mengikuti kegiatan pendampingan. Materi yang diukur mencakup empat aspek utama, yaitu *Content Knowledge* (CK), *Pedagogical Knowledge* (PK), *Technological Knowledge* (TK), dan kemampuan mengintegrasikan ketiganya dalam kerangka TPACK.



***Gambar 2**. Penyampaian Materi Kompetensi Literasi Guru melalui Pendekatan TPACK*

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta. Pada kondisi awal, capaian kompetensi berada pada 60% kategori cukup, sedangkan setelah mengikuti kegiatan pendampingan meningkat menjadi 92% kategori baik. Dengan demikian, terdapat peningkatan sebesar 32 poin persentase.

Hasil Pretest Kompetensi Awal Guru

Pretest diberikan kepada 20 guru sebelum materi pendampingan disampaikan. Lima belas pertanyaan dalam pretest dirancang untuk mengukur pemahaman guru terhadap teks berita, PjBL, teknologi pembelajaran, literasi informasi, dan integrasi TPACK.

***Tabel 1**. Pemetaan Kompetensi yang Diukur dalam Pretest*

Aspek	Nomor Soal	Fokus Pengukuran
Content Knowledge (CK)	1–4	Unsur berita, fakta, 5W+1H/Adik Simba
Pedagogical Knowledge (PK)	5–8	PjBL, kolaborasi, presentasi, dan penilaian
Technological Knowledge (TK)	9–11	Google Docs, Mentimeter, dan literasi informasi
Integrasi TPACK	12–15	Hubungan teknologi, pedagogi, dan materi
Jumlah	15	Kompetensi literasi berbasis TPACK

Pada aspek *Content Knowledge*, guru diuji mengenai kemampuan memahami unsur berita melalui konsep *5W+1H* atau Adik Simba. Misalnya, pertanyaan *"Bagaimana kegiatan simulasi evakuasi dilaksanakan?"* mengukur pemahaman terhadap unsur bagaimana, sedangkan informasi mengenai tempat kegiatan mengukur unsur di mana. Guru juga diarahkan untuk membedakan informasi faktual dengan informasi yang belum dapat dikategorikan sebagai fakta. Aspek tersebut penting karena teknologi pembelajaran yang digunakan guru tetap harus didukung oleh penguasaan materi. Guru yang memiliki penguasaan konten yang baik akan lebih mudah menentukan teknologi yang relevan untuk membantu siswa memahami materi.

Pada aspek *Pedagogical Knowledge*, pertanyaan *pretest* mengukur pemahaman guru mengenai PjBL. Guru dihadapkan pada situasi pembelajaran yang meminta siswa mencari informasi, bekerja dalam kelompok, menyusun teks berita, mempresentasikan hasil, serta memperoleh penilaian terhadap proses dan produk. Hal ini menunjukkan bahwa PjBL tidak hanya menekankan hasil akhir, tetapi juga proses penyelidikan, kolaborasi, pemecahan masalah, dan presentasi. Temuan mutakhir mengenai guru Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa PjBL dipandang relevan karena menekankan pembelajaran yang kolaboratif, kontekstual, dan berorientasi pada pemecahan masalah. Penelitian Awaliyah (2026), misalnya, menunjukkan bahwa sebagian besar guru Bahasa Indonesia yang diteliti memiliki pemahaman yang baik terhadap konsep dan tahapan PjBL, tetapi tetap membutuhkan penguatan dalam penerapannya di sekolah.

Selanjutnya, aspek *Technological Knowledge* pada pretest diarahkan pada kemampuan guru mengenali teknologi yang dapat digunakan untuk pembelajaran kolaboratif dan interaktif. *Google Docs* digunakan sebagai contoh teknologi untuk menulis secara bersama-sama, sedangkan *Mentimeter* digunakan untuk memperoleh pendapat atau respons siswa secara cepat. Guru juga diuji mengenai pentingnya kemampuan memeriksa kredibilitas informasi yang diperoleh dari internet. Hal ini menunjukkan bahwa literasi teknologi guru tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengoperasikan aplikasi, tetapi juga kemampuan menentukan fungsi teknologi dalam proses pembelajaran.

Hasil Posttest Kompetensi Guru

Setelah mengikuti rangkaian pendampingan, guru diberikan *posttest* dengan 15 butir soal. Soal posttest memiliki cakupan materi yang sama dengan pretest, tetapi disusun dengan konteks dan bentuk pertanyaan yang berbeda. Posttest digunakan untuk melihat kemampuan guru setelah memperoleh materi dan pengalaman praktik mengenai TPACK. Pertanyaan nomor 1–4 kembali mengukur penguasaan unsur berita dan informasi faktual. Namun, konteks yang digunakan lebih dekat dengan lingkungan peserta didik, misalnya kegiatan bersih-bersih di kawasan pesisir Teluk Palu. Pertanyaan nomor 5–8 mengukur pemahaman guru mengenai PjBL. Guru diminta mengenali model pembelajaran yang menghasilkan produk melalui proses penyelidikan, menentukan kegiatan yang sesuai dalam proyek teks berita, memahami peran guru sebagai fasilitator, serta memahami tujuan presentasi hasil proyek. Sementara itu, pertanyaan nomor 9–11 mengukur kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan teknologi. *Google Docs* digunakan untuk kolaborasi penulisan, *Padlet* untuk menghimpun ide siswa, dan *Mentimeter* untuk memperoleh respons atau pendapat siswa secara interaktif. Pertanyaan nomor 12–15 secara khusus mengukur kemampuan guru mengintegrasikan TPACK. Pada bagian ini guru tidak hanya diminta mengetahui fungsi aplikasi, tetapi harus memahami peran teknologi tersebut digunakan dalam pembelajaran tertentu.

Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest

Hasil evaluasi menunjukkan perubahan positif setelah kegiatan pendampingan.

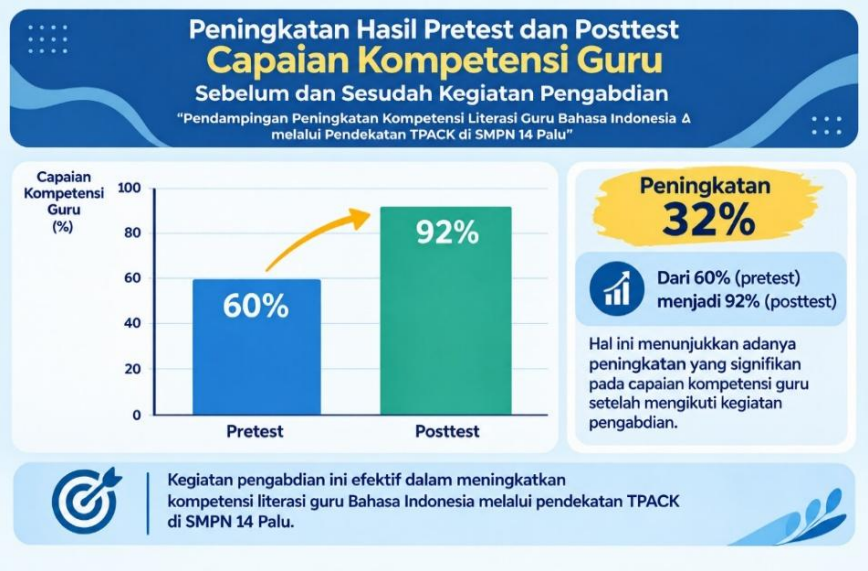

***Gambar 3**. Hasil Evaluasi Pretest dan Posttest*

Berdasarkan Gambar 3, terlihat bahwa capaian kompetensi guru mengalami peningkatan dari 60% menjadi 92%. Peningkatan sebesar 32 poin persentase tersebut menunjukkan bahwa pendampingan memberikan perubahan terhadap pemahaman dan kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan materi. Perubahan ini tidak hanya menunjukkan bahwa guru memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga menunjukkan adanya perkembangan dalam kemampuan menghubungkan konsep tersebut dengan praktik pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembahasan Peningkatan Kompetensi Guru

1. Peningkatan Pemahaman terhadap TPACK

Peningkatan hasil evaluasi menunjukkan bahwa guru semakin memahami bahwa TPACK bukan sekadar penggunaan teknologi dalam pembelajaran. TPACK menempatkan teknologi sebagai bagian yang harus dipadukan dengan materi dan strategi pedagogis. Sebagai contoh, guru tidak cukup hanya menggunakan Google Docs dalam pembelajaran teks berita. Penggunaan *Google Docs* menjadi bagian dari TPACK apabila teknologi tersebut digunakan untuk mendukung strategi pedagogis tertentu, misalnya menulis teks berita secara kolaboratif, sementara materi yang dipelajari tetap berkaitan dengan struktur dan unsur teks berita.

Hal ini sejalan dengan Rahayu et al. (2024), yang menemukan bahwa pendekatan pelatihan yang bersifat kolaboratif, praktis, dan reflektif mampu meningkatkan TPACK guru. Dalam penelitian tersebut, guru memperoleh kesempatan untuk berkolaborasi, melakukan praktik yang berkaitan dengan situasi kelas, dan melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran. Hasil tersebut relevan dengan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat di SMPN 14 Palu karena pendampingan tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi dilanjutkan dengan diskusi, praktik, dan penyusunan rancangan pembelajaran.



***Gambar 4**. Tim pengabdian berdiskusi Bersama guru*

2. Peningkatan Kemampuan Memanfaatkan Teknologi

Peningkatan kemampuan guru juga terlihat dari materi yang berkaitan dengan *Google Docs, Padlet, Mentimeter*, dan pemanfaatan sumber informasi daring. Guru mulai memahami bahwa setiap teknologi mempunyai fungsi yang berbeda. *Google Docs* dapat digunakan untuk menulis secara kolaboratif, *Padlet* dapat digunakan untuk mengumpulkan ide atau tanggapan, sedangkan *Mentimeter* dapat digunakan untuk memperoleh respons siswa secara interaktif. Dengan demikian, pemilihan teknologi tidak dilakukan berdasarkan popularitas aplikasi, tetapi berdasarkan kebutuhan pembelajaran. Hasil temuan tersebut sesuai dengan Wicaksono et al. (2026), yang menyatakan bahwa penguatan literasi digital guru melalui perspektif TPACK perlu mempertimbangkan

kemampuan guru, ketersediaan perangkat, akses teknologi, serta kebutuhan nyata sekolah. Pendekatan ini penting karena teknologi harus memberikan manfaat nyata terhadap proses belajar, bukan hanya membuat pembelajaran terlihat lebih modern.

3. Peningkatan Kemampuan Menerapkan PjBL

Hasil *Pretest* dan *posttest* juga memperlihatkan bahwa PjBL menjadi bagian penting dalam kegiatan pendampingan. Guru diarahkan untuk memahami bahwa proyek pembelajaran harus dimulai dari masalah atau pertanyaan yang relevan, dilanjutkan dengan penyelidikan, kolaborasi, penyusunan produk, presentasi, dan evaluasi. Dalam pembelajaran teks berita, proyek dapat berupa pembuatan berita tentang kebersihan lingkungan sekolah, kegiatan sosial, mitigasi bencana, atau kondisi lingkungan pesisir Kota Palu.

Pendekatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan membaca, menyimak, berbicara, dan menulis secara terpadu. Penelitian Nurmayani et al. (2024) menunjukkan bahwa PjBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat mengarahkan peserta didik pada proses dan produk pembelajaran serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam menyelesaikan tugas proyek. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa PjBL dalam pembelajaran bahasa dapat dipadukan dengan teknologi digital untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih aktif dan kontekstual.

4. Peningkatan Kemampuan Mengintegrasikan TPACK dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bagian yang paling penting dari posttest terdapat pada soal nomor 12–15. Pertanyaan tersebut meminta guru menghubungkan materi teks berita, strategi pembelajaran, dan teknologi. Misalnya, guru diminta memahami kegiatan mencari berita terpercaya dari internet, menganalisis unsur 5W+1H, berdiskusi dalam kelompok, kemudian menulis ulang berita menggunakan *Google Docs*. Kegiatan tersebut menunjukkan integrasi:

a. *Content Knowledge*: guru dan siswa memahami struktur serta unsur berita;
b. *Pedagogical Knowledge*: pembelajaran dilakukan melalui kegiatan kolaboratif dan berbasis proyek;
c. *Technological Knowledge*: teknologi digunakan untuk mencari informasi dan menulis secara kolaboratif;
d. TPACK: ketiga unsur tersebut dipadukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.



***Gambar 5**. Guru menerapkan pembelajaran berbasis TPACK*

Pada gambar 5 terlihat guru sudah memiliki kemampuan untuk menerapkan pendekatan TPACK dalam pembelajaran. Kemampuan seperti ini merupakan perubahan penting karena menunjukkan pergeseran dari sekadar "menggunakan teknologi" menjadi "menggunakan teknologi untuk mengajarkan materi dengan strategi pedagogis yang tepat." Model pengabdian berbasis TPACK yang dikembangkan Nisa dan Mawardi (2025) juga menekankan bahwa peningkatan kompetensi digital guru perlu dilakukan melalui integrasi TPACK, pembelajaran kolaboratif, dan pendampingan berkelanjutan agar penggunaan teknologi benar-benar berdampak pada praktik pembelajaran. Perubahan desain pertanyaan dari pretest ke posttest menunjukkan adanya peningkatan kompleksitas kemampuan yang diharapkan.

***Tabel 2**. Perbandingan Fokus Pretest dan Posttest*

Aspek Evaluation	Fokus Pretest (Pemahaman Dasar)	Fokus Posttest (Aplikasi & Evaluasi)	Perubahan yang Diharapkan (Capaian Pembelajaran)
Unsur Berita	Mengenali 5W+1H dan fakta	Mengenali unsur dalam konteks berita	**Pemahaman lebih kontekstual**
PjBL	Mengenali tahapan dan aktivitas	Menentukan penerapan PjBL dalam pembelajaran	**Kemampuan aplikatif**
Teknologi	Mengenali fungsi teknologi	Menentukan penggunaan teknologi sesuai tujuan	**Pemilihan teknologi lebih tepat**
Literasi Informasi	Mengenali pentingnya informasi terpercaya	Menentukan tindakan saat menemukan info internet	**Kemampuan evaluasi informasi**
TPACK	Mengenali contoh integrasi	Menentukan penerapan TPACK yang tepat	**Kemampuan integratif**
Produk	Memahami proses pembelajaran	Menentukan produk akhir proyek	**Kemampuan merancang pembelajaran**

Perbandingan tersebut memperlihatkan bahwa *posttest* tidak hanya mengulang pengetahuan yang diberikan pada pretest. Pertanyaan posttest lebih banyak diarahkan pada penerapan konsep dalam situasi pembelajaran.

5.Keterkaitan Hasil dengan Tujuan Kegiatan PkM

Hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa tujuan kegiatan PkM dapat dicapai. Peningkatan dari 60% menjadi 92% menunjukkan adanya perkembangan kompetensi guru setelah mengikuti kegiatan.

***Tabel 3**. Ketercapaian Tujuan Kegiatan*

Tujuan	Indikator	Hasil
Memahami konsep TPACK	Guru memahami hubungan teknologi, pedagogi, dan materi	Tercapai
Meningkatkan literasi teknologi	Guru mampu memanfaatkan media digital	Tercapai
Memilih teknologi pembelajaran	Guru dapat menentukan teknologi sesuai kebutuhan	Tercapai
Menyusun perangkat berbasis TPACK	Guru mengintegrasikan CK, PK, dan TK	Tercapai
Menerapkan pembelajaran kreatif	Guru mampu melakukan praktik pembelajaran berbasis teknologi	Tercapai
Meningkatkan kompetensi keseluruhan	60% → 92%	Tercapai

Hasil temuan dalam kegiatan pengabdian ini, memperkuat temuan Bungai et al. (2024), yang melaporkan bahwa pelatihan TPACK pada komunitas belajar guru berhasil membantu peserta memahami dan menerapkan TPACK dalam penyusunan perangkat pembelajaran, dengan 92% peserta berhasil memahami dan menerapkan TPACK. Kegiatan terbaru lainnya juga menunjukkan bahwa pelatihan TPACK yang dikombinasikan dengan praktik dan pendampingan dapat memperkuat kompetensi digital guru. Bahkan, program pengabdian yang mengintegrasikan TPACK dengan AI pada guru menunjukkan pentingnya tahapan terstruktur mulai dari pelatihan, implementasi terbimbing, hingga evaluasi.

Faktor yang Mendukung Keberhasilan Kegiatan

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan di SMPN 14 Palu dapat dilihat dari karakter kegiatan yang bersifat praktis, kontekstual, dan partisipatif. Kesatu, materi menggunakan konteks yang dekat dengan lingkungan peserta didik, seperti kebersihan lingkungan, kawasan pesisir Teluk Palu, dan mitigasi bencana. Konteks tersebut memudahkan guru memahami bagaimana materi Bahasa Indonesia dapat dihubungkan dengan permasalahan nyata. Kedua, kegiatan tidak hanya menggunakan metode ceramah. Guru diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan melakukan praktik. Pola tersebut penting karena penelitian Rahayu et al. (2024) menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif, praktik, dan refleksi efektif dalam meningkatkan TPACK guru. Ketiga, penggunaan teknologi diperkenalkan berdasarkan fungsi pedagogisnya. Guru tidak diarahkan untuk menggunakan sebanyak mungkin aplikasi, tetapi memilih teknologi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Keempat, kegiatan menghasilkan produk yang dapat digunakan kembali oleh guru, seperti rancangan pembelajaran dan alternatif pemanfaatan media digital.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan berbasis TPACK memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi literasi dan teknologi guru Bahasa Indonesia di SMPN 14 Palu. Perubahan capaian dari 60% kategori cukup menjadi 92% kategori baik menunjukkan peningkatan sebesar 32 poin persentase. Peningkatan tersebut didukung oleh desain kegiatan yang menghubungkan empat komponen utama, yaitu penguasaan materi, pedagogi, teknologi, dan praktik integrasi ketiganya. Hasil pretest memperlihatkan kebutuhan guru untuk memperkuat pemahaman terhadap unsur berita, PjBL, teknologi pembelajaran, dan konsep TPACK. Setelah memperoleh pendampingan, posttest diarahkan untuk melihat kemampuan guru menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dengan demikian, keberhasilan kegiatan bukan hanya ditunjukkan oleh meningkatnya skor evaluasi, tetapi juga oleh kemampuan guru memahami bahwa teknologi harus digunakan secara terarah, pedagogis, dan sesuai dengan karakter materi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahayu et al. (2024), Bungai et al. (2024), serta model pengabdian TPACK yang lebih baru, yang sama-sama menunjukkan pentingnya pelatihan yang menggabungkan pemahaman konsep, praktik, kolaborasi, dan pendampingan.

Pendekatan TPACK dapat menjadi salah satu strategi yang relevan untuk memperkuat kompetensi guru Bahasa Indonesia dalam menghadapi pembelajaran berbasis teknologi. Khusus dalam konteks SMPN 14 Palu, pendekatan tersebut dapat dikembangkan lebih

lanjut melalui proyek pembelajaran yang memanfaatkan persoalan lingkungan dan kebencanaan di sekitar peserta didik sebagai sumber belajar.

Meskipun hasil kegiatan menunjukkan peningkatan, penerapan TPACK tetap membutuhkan pendampingan berkelanjutan. Penguasaan teknologi tidak dapat dicapai hanya melalui satu kali pelatihan. Guru perlu memperoleh kesempatan untuk mencoba, melakukan kesalahan, memperbaiki rancangan, dan merefleksikan hasil penerapannya. Kondisi tersebut merupakan penguatan literasi digital guru yang menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi teknologi dipengaruhi oleh akses perangkat, konektivitas, kompetensi digital, serta kesempatan pengembangan profesional secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di SMPN 14 Palu perlu dipandang sebagai langkah awal penguatan kompetensi, bukan sebagai kegiatan yang selesai setelah pelatihan. Keberlanjutan dapat dilakukan melalui diskusi guru, berbagi praktik baik, pendampingan penyusunan perangkat, dan refleksi terhadap penerapan TPACK di kelas.

Dengan demikian, pendekatan TPACK dapat dijadikan sebagai salah satu strategi yang relevan untuk memperkuat kompetensi guru Bahasa Indonesia dalam menghadapi pembelajaran berbasis teknologi. Khusus di SMPN 14 Palu, pendekatan ini dapat dikembangkan lebih lanjut melalui proyek pembelajaran yang memanfaatkan persoalan lingkungan dan kebencanaan di sekitar peserta didik sebagai sumber belajar.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada asyarakat dengan judul "Pendampingan Peningkatan Kompetensi Literasi Guru Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan TPACK di SMPN 14 Palu" telah dilaksanakan dengan melibatkan guru Bahasa Indonesia sebagai peserta kegiatan. Pendampingan diarahkan pada penguatan kemampuan guru dalam mengintegrasikan *Content Knowledge* (CK), *Pedagogical Knowledge* (PK), dan *Technological Knowledge* (TK) dalam proses pembelajaran. Hasil evaluasi melalui *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan kompetensi peserta. Hasil pretest berada pada 60% dengan kategori cukup, sedangkan hasil posttest meningkat menjadi 92% dengan kategori baik. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 32 poin persentase setelah guru mengikuti kegiatan pendampingan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan yang memadukan penyampaian materi, praktik, diskusi, kolaborasi, dan penggunaan teknologi digital dapat membantu guru memahami dan menerapkan konsep TPACK. Selain peningkatan pemahaman, kegiatan juga memberikan pengalaman kepada guru dalam memilih dan menggunakan teknologi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pemanfaatan *Google Docs, Padlet, dan Mentimeter* menjadi contoh penerapan teknologi yang dapat mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia secara kolaboratif dan interaktif. Guru juga diarahkan untuk menggunakan pendekatan Project-Based Learning (PjBL) sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada proses, kerja sama, kreativitas, dan menghasilkan produk pembelajaran.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Rektor Universitas Tadulako, Prof. Dr. Ir. Amar, S.T., M.T., IPU., ASEAN Eng. dan Ketua LPPM Universitas Tadulako, Dr. Lukman Najamuddin, M.Hum., Dekan FKIP Universitas Tadulako, Dr. Jamaludin, M.Si., Mitra Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yaitu seluruh Staf, Guru dan Kepala Sekolah SMPN 14 Palu serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan lancar.

Referensi

Asrianti, A., & Izatti, A. N. (2022). Pengembangan bahan ajar multimedia interaktif berbasis kesehatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan literasi di SMP. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan, 7*(1), 15–23. https://doi.org/10.32832/educate.v7i

Awaliyah, M. (2026). Indonesian language teachers' perceptions of Project-Based Learning (PjBL) implementation. *Caraka Olah Pikir Edukatif, 30*(1). https://doi.org/10.21831/cope.v30i1.88344.

Bungai, J., Perdana, I., & Kriswantara, G. (2024). Pelatihan Technological Pedagogic Content Knowledge (TPACK) pada komunitas belajar guru di Kota Palangka Raya. *Pengabdian Kampus: Jurnal Informasi Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat, 11*(2), 163–169. https://doi.org/10.52850/jpmupr.v11i2.16540.

Consoli, T., Juliette, D., & Cattaneo, A. (2023). *Computers & Education What is " technology integration " and how is it measured in K-12 education ? A systematic review of survey instruments from 2010 to 2021. 197*(June 2022).

Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). *Effective Teacher Professional Development*. Palo Alto, CA: Learning Policy Institute.

Dewi, A. C., & Saputra, E. E. (2025). Model pembelajaran menulis Bahasa Indonesia yang berorientasi pada kompetensi literasi. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, *1*(6), 71-82. https://doi.org/https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i6.284

Hidayat, A. (2019). Technological pedagogical content knowledge (TPACK) instrument for Indonesia science pre-service teacher: Framework, indicators, and items development. *Unnes Science Education Journal, 8*(2). https://doi.org/10.15294/usej.v8i2.35166

Saepuloh, T., & Nugraha, M. S. (2025). Development and analysis of a blended learning–based, lesson study, and professional learning community training program for vocational school teachers to enhance professional competence. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *4*(3), 473–489. https://doi.org/10.70287/epistemic.v4i3.479

Mishra, P. (2019). Considering contextual knowledge: The TPACK diagram gets an upgrade. *Journal of Digital Learning in Teacher Education, 35*(2), 76–78. https://doi.org/10.1080/21532974.2019.1588611

Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological pedagogical content knowledge: A framework for teacher knowledge. *Teachers College Record, 108*(6), 1017–1054. https://doi.org/10.1111/j.1467-9620.2006.00684.x

Nisa, M., & Mawardi, D. N. (2025). Model pengabdian masyarakat berbasis TPACK dalam penguatan kompetensi digital guru. *Journal of Educational Community Service*.

Nurmayani, E., Mas'ud, L., Al-Pansori, M. J., & Wijaya, H. (2024). Innovation in teaching the general course of Indonesian language with a Project-Based Learning approach at Hamzanwadi University. *PAEDAGOGIA, 27*(3).

Rahayu, A. H., Widodo, A., Saud, U. S., & Muslim. (2024). Improving Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) of elementary school teachers through training with a collaborative, practical and reflective approach. *Mimbar Sekolah Dasar, 11*(4), 642–658. https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v11i4.78644.

Rilian, T. S. (2026). *Literasi Digital Dan Kompetensi Pedagogik Guru: Studi Korelasional Terhadap Integrasi Teknologi Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Universitas Lampung.

Syarifah, E. F., Fakhruddin, A., Nurhidayat, E., Arifin, N. A., Zahara, N. O., & Riastriani, M. R. (2025). Penguatan TPACK guru melalui Lesson Study dan pemanfaatan AI. *Indonesian Journal of Community Services, 7*(2).

Voogt, J., Fisser, P., Pareja Roblin, N., Tondeur, J., & van Braak, J. (2013). Technological pedagogical content knowledge: A review of the literature. *Journal of Computer Assisted Learning*, *29*(2). 109–121. https://doi.org/10.1111/j.1365-2729.2012.00487.

Wicaksono, R. F., Mardhiyah, S. F., & Firmanto, J. P. (2026). Strengthening digital literacy of elementary school teachers in underdeveloped, frontier, and outermost (3T) areas through community-based training in the TPACK perspective. *Qriset Indonesia Journal of Community Service, 1*(2). https://doi.org/10.63668/qijcs.v1i2.179.

Wiguna, A. C., & Budiman, N. (2024). Hubungan Penguasaan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Guru Terhadap Motivasi Guru Dalam Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, *6*(2), 116-127. https://doi.org/https://doi.org/10.23917/blbs.v6i2.7853

Yanti, N., Sari, D., & Rahman, A. (2024). Analisis kompetensi TPACK guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *13*(1), 45–56.